

## Hubungan antara Motif Menonton Tayangan Olimpiade Indonesia Cerdas dengan Pengetahuan Siswa SMA di Kota Bandung

<sup>1</sup>Budi Setiawan, <sup>2</sup>Yenni Yuniati

<sup>1,2</sup>*Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,*

*Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

*e-mail: <sup>1</sup>boedhy\_espece@yahoo.co.id, <sup>2</sup>yennybs@gmail.com*

**Abstract.** Media of Television has the essence of education, information, as well as entertainment, but in facts, the entertainment aspect is getting larger portion than the aspects of information and education. In connection with that, the knowledge of the audience on an educational program that aired television media will be very different, it may be associated with the motif of each audience itself. The purpose of this research was to determine the relationship between the motive watching the Olympics Indonesia Smart with the knowledge of high school students in Bandung. The method used in this research is an explanatory survey method that is associative which describes the relationship (correlation) between variables. Data collection method in this research is a field research using a questionnaire. The population in this study is a grade 2 high school students in Bandung with a total sample of 55 people and the sampling is done randomly. The results showed that the relationship between the motive watching the Olympics Indonesia Smart with knowledge of the students proved to have a positive and significant relationship. This means that there correlational relationship between the two variables, increased the motive for watching OIC impact on increasing students' knowledge of both knowledge in a particular subject matter as well as general knowledge.

**Keywords :** Motif Watching OIC and Knowledge of Students

**Abstrak.** Media televisi memiliki esensi pendidikan, informasi, sekaligus hiburan, namun yang sering terjadi adalah bahwa aspek hiburan lebih mendapatkan porsi yang lebih dibandingkan aspek informasi dan pendidikan. Sehubungan dengan itu maka pengetahuan penonton atas program edukasi yang ditayangkan media televisi akan sangat berbeda-beda, hal ini dapat berhubungan dengan motif dari masing-masing penonton itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motif menonton tayangan Olimpiade Indonesia Cerdas dengan pengetahuan siswa SMA Kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatif yang bersifat asosiatif yaitu menjelaskan hubungan (korelasional) antar variabel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SMA di Kota Bandung dengan jumlah sampel sebanyak 55 orang dan penarikan sampel dilakukan secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara motif menonton tayangan Olimpiade Indonesia Cerdas dengan pengetahuan siswa ternyata terbukti memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Artinya ada hubungan korelasional antara kedua variabel tersebut, meningkatnya motif untuk menonton tayangan OIC berdampak pada peningkatan pengetahuan siswa baik pengetahuan dalam materi pelajaran tertentu maupun pengetahuan umum.

**Kata Kunci :** Motif Menonton Tayangan OIC dan Pengetahuan Siswa

### A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi saat ini sangat cepat. Perkembangan tersebut berpengaruh pada kehidupan masyarakat termasuk di dalamnya bidang pendidikan. Bidang pendidikan merupakan aspek utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Secara filosofis pendidikan merupakan proses kemanusiaan yang diperlukan untuk memberikan kesempatan pada setiap orang untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia berbudaya dan beradab.

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang fundamental dan penting bagi keberhasilan pembangunan suatu negara. Pendidikan sebagai modal suatu negara

dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas harus memiliki standar mutu pendidikan yang baik. Pendidikan juga dapat menjadikan manusia memiliki berbagai kemampuan kemanusiaan untuk menjawab berbagai tantangan dan permasalahan kehidupan (Gaffar, 2001:14).

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk memperbaiki kondisi bangsa dan salah satu proses pendidikan adalah pembelajaran. Media televisi merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat efektif untuk membantu peningkatan pengetahuan siswa (Mulyono, 2001:10-12). Media televisi sangat membantu siswa dalam menampilkan gambar gerak dan benda-benda yang tidak dapat dilihat secara langsung.

Televisi dengan beragam acaranya baik yang bersifat edukatif, hiburan dan juga perpaduan dari keduanya telah berhasil menyedot banyak penonton dari berbagai kalangan umur. Nurudin (2009:24) mengungkapkan tentang kedudukan televisi sebagai salah satu media massa yang memiliki esensi pendidikan, informasi, sekaligus hiburan. Namun yang sering terjadi adalah bahwa aspek hiburan lebih mendapatkan porsi yang lebih dibandingkan aspek informasi dan pendidikan. Salah satu acara di televisi yang bermuatan pendidikan adalah acara Olimpiade Indonesia Cerdas (OIC) yang ditayangkan oleh RTV merupakan sebuah program Cerdas Cermat tingkat SMA yang dikemas dalam sebuah acara pencarian bakat yang menghibur dan dengan tampilan yang modern.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motif mendapatkan informasi dari tayangan Olimpiade Indonesia Cerdas di RTV dengan pengetahuan siswa, untuk mengetahui hubungan antara motif mendapatkan pengalaman dari tayangan Olimpiade Indonesia Cerdas di RTV dengan pengetahuan siswa, untuk mengetahui hubungan antara motif integrasi sosial dari tayangan Olimpiade Indonesia Cerdas di RTV dengan pengetahuan siswa dan untuk mengetahui hubungan antara motif mendapatkan hiburan dari tayangan Olimpiade Indonesia Cerdas di RTV dengan pengetahuan siswa.

## **B. Landasan Teori**

Titik tolak dalam penelitian ini, penulis menggunakan pernyataan, teori dan model dari beberapa ahli yang cukup relevan dengan permasalahan yang diteliti. Setelah berupaya menyelaraskan antara rumusan masalah dan tujuan penelitian, langkah penulis selanjutnya adalah menyusun kerangka pemikiran yang dapat mengarahkan penulis untuk mencari teori yang digunakan dalam penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun dalam hal ini yang mendapat perhatian lebih adalah keterkaitan antara tayangan acara pendidikan di TV dengan pengetahuan siswa.

Teori *uses and gratifications* merupakan pergeseran fokus dan tujuan komunikator ke tujuan komunikasi. Model ini menentukan fungsi komunikasi massa dalam melayani khalayak (Effendy, 2004:290). Menurut Elihu Katz, Jay G Blumer, dan Michael Gurevitch, *Uses and Gratifications* dalam Rakhmat (2004:205) meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain, yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan (atau keterlibatan pada kegiatan lain), dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat lain.

Model *uses and gratifications* menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khayalak. Jadi bobotnya

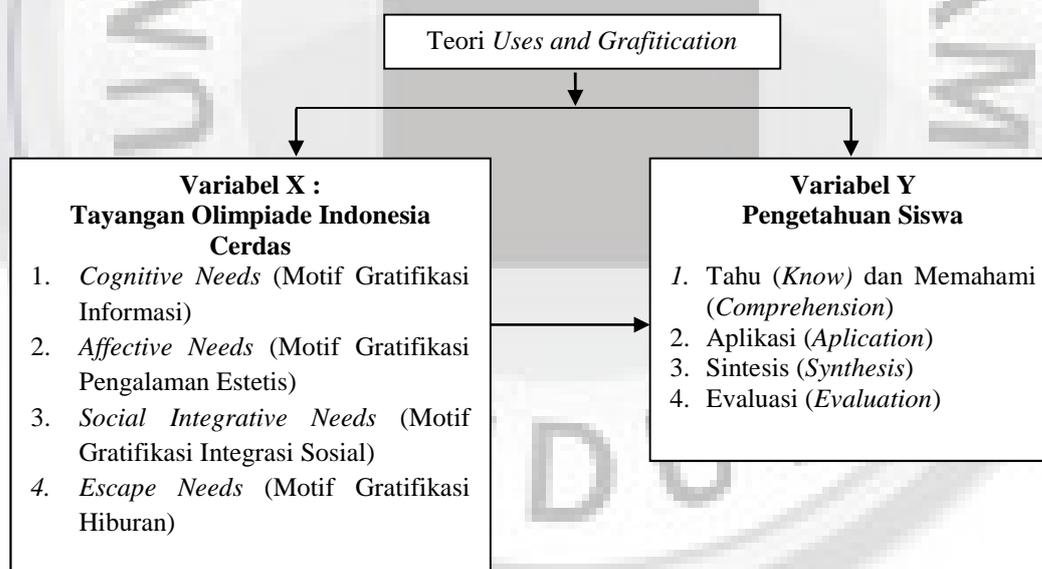
ialah pada khalayak yang akhir, yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus. Model *uses and gratifications* ini dimulai dengan lingkungan sosial yang menentukan kebutuhan kita. Lingkungan sosial tersebut meliputi ciri-ciri afiliasi kelompok dan ciri-ciri kepribadian. Kebutuhan individual (*individual's needs*) dikategorisasikan sebagai *cognitive needs*, *affective needs*, *social integrative needs*, dan *escapist needs*.

Rakhmat (2004:208) menyatakan bahwa teori *Uses and gratifications* memfokuskan pada motif sebagai variabel independen yang mempengaruhi penggunaan media. Motif merupakan suatu keadaan tertentu pada diri manusia yang mengakibatkan manusia itu bertindak laku untuk mempunyai tujuan.

Berdasarkan motif gratifikasi yang dirumuskan oleh Kart, Gurevitch, dan Haas, maka dapat disimpulkan bahwa motif seseorang menggunakan media karena faktor ingin mendapatkan informasi dan pengetahuan (kognitif didalamnya terdapat *physiological needs*), mendapatkan hiburan atau pelepasan (*escape needs*, didalamnya terdapat kebutuhan keamanan), aktualisasi diri (*social integrative needs*), dan pengalaman estetis (*affective needs*).

Peran media televisi adalah sebagai saluran komunikasi massa, alat pelayanan dalam kehidupan sosial, interaksi diantara lapisan masyarakat dan untuk meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan seseorang dapat didukung oleh informasi yang diterimanya melalui televisi. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

#### Bagan Kerangka Pikir



Berdasarkan pendapat Wiryanto (2003:56) yang menyatakan bahwa peran media televisi adalah sebagai saluran komunikasi massa, alat pelayanan dalam kehidupan sosial, interaksi diantara lapisan masyarakat dan untuk meningkatkan pengetahuan. Teori *uses and gratifications* mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata lain, pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik untuk memenuhi kebutuhannya. Artinya, teori kegunaan dan kepuasan mengasumsikan bahwa penggunaannya mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya termasuk di dalamnya informasi dan pengetahuan.

Metode penelitian dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode penelitian deskriptif korelasional. Menurut Slamet (2008:7), metode penelitian deskriptif bermaksud untuk memberikan uraian mengenai suatu gejala sosial yang diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif korelasional merupakan penelitian yang tidak hanya berusaha menggambarkan suatu fenomena yang sesuai dengan fakta yang ada, tetapi mencari hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti dengan cara menguji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang saling berkorelasi sehingga digunakan analisis korelasional. Analisis korelasional yakni membahas tentang derajat hubungan antara variabel-variabel dikenal dengan nama analisis korelasional. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan, terutama untuk data kuantitatif, dinamakan koefisien korelasional. (Sudjana, 2002:367).

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Jumlah angket yang disebar adalah 100 angket dan yang kembali sebanyak 71 angket, 5 diantaranya tidak lengkap dalam pengisian, sehingga diperoleh data sampel penelitian ini adalah sebanyak 66 responden. Dari 66 responden yang terpilih menjadi sampel, namun ditemukan ada 11 siswa yang tidak pernah menonton tayangan Olimpiade Cerdas (OIC) di RTV, sehingga jumlah responden yang dilibatkan dalam proses analisis data lebih lanjut sebanyak 55 orang responden.

Hubungan antara Motif Menonton Tayangan Olimpiade Indonesia Cerdas dengan pengetahuan siswa SMA di Kota Bandung yang di aplikasikan dengan program SPSS, sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

No.	Hubungan Variable	Hasil	Kesimpulan
1.	X1 - Y1	0,568	Sedang
2.	X1 - Y2	0,457	Sedang
3.	X1 - Y3	0,298	Rendah
4.	X1 - Y4	0,279	Rendah
5.	X2 - Y1	0,549	Sedang
6.	X2 - Y2	0,426	Sedang
7.	X2 - Y3	0,545	Sedang
8.	X2 - Y4	0,431	Sedang
9.	X3 - Y1	0,678	Kuat
10.	X3 - Y2	0,503	Sedang
11.	X3 - Y3	0,530	Sedang
12.	X3 - Y4	0,470	Sedang
13.	X4 - Y1	0,645	Kuat
14.	X4 - Y2	0,436	Sedang
15.	X4 - Y3	0,463	Sedang
16.	X4 - Y4	0,470	Sedang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara motif menonton tayangan Olimpiade Indonesia Cerdas (OIC) dengan pengetahuan siswa ternyata terbukti memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Artinya ada hubungan korelasional antara kedua variabel tersebut. Meningkatnya motif untuk menonton tayangan OIC, maka akan diikuti dengan peningkatan pengetahuan siswa baik pengetahuan dalam materi pelajaran tertentu maupun pengetahuan umum.

Hubungan signifikan antara motif menonton tayangan Olimpiade Indonesia Cerdas (OIC) dengan peningkatan pengetahuan siswa dapat dilihat dari hubungan korelasional antara motif gratifikasi informasi, motif gratifikasi pengalaman, motif gratifikasi integrasi sosial dan motif gratifikasi hiburan dengan elemen-elemen dari pengetahuan itu sendiri, yakni adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa, adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan model atau metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan materi pelajaran. Selain itu juga terjadinya peningkatan kemampuan sintesis siswa berupa kemampuan dalam menjabarkan, menemukan solusi pelajaran, mengembangkan dan mampu menggabungkan berbagai informasi pelajaran menjadi lebih baik dibandingkan sebelum menonton tayangan OIC serta siswa dapat melakukan evaluasi yang cukup baik terhadap materi pelajaran jika dibandingkan sebelum menonton tayangan OIC.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka ada kesesuaian antara fakta lapangan dengan konsep teori yang digunakan oleh penulis. Teori Uses and Gratifications yang menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Berdasarkan motif gratifikasi yang dirumuskan oleh Kart, Gurevitch, dan Haas, maka dapat disimpulkan bahwa motif siswa dalam menggunakan media TV karena faktor ingin mendapatkan informasi dan pengetahuan, mendapatkan hiburan, aktualisasi diri dan pengalaman estetis. Menurut pendekatan ini, komunikasi massa mempunyai kapasitas menawarkan sejumlah pesan yang dapat dimanfaatkan oleh komunikannya dalam hal ini para siswa, sekaligus dapat memuaskan berbagai kebutuhannya terkait dengan materi pelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh informasi yang dibutuhkannya dari media TV. Media TV dapat berperan memberikan informasi tambahan bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan. Artinya pengetahuan siswa dapat didukung oleh informasi yang diterimanya melalui salah satu media seperti televisi.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian yang dilakukan sebagian besar ternyata berhasil mengungkapkan apa yang telah menjadi konsepsi awal dari penelitian ini, yaitu bagaimana hubungan antara motif menonton tayangan Olimpiade Indonesia Cerdas dengan pengetahuan siswa SMA Kota Bandung dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Motif mendapatkan informasi dari tayangan Olimpiade Indonesia Cerdas di RTV memiliki hubungan yang cukup kuat dan positif dengan pengetahuan siswa. Meningkatnya motif untuk mendapatkan informasi dari menonton tayangan Olimpiade Indonesia Cerdas dapat meningkatkan pengetahuan siswa.
2. Motif mendapatkan pengalaman dari tayangan Olimpiade Indonesia Cerdas di RTV memiliki hubungan yang cukup kuat dan positif dengan pengetahuan siswa.
3. Meningkatnya motif untuk mendapatkan pengalaman dari menonton tayangan

- Olimpiade Indonesia Cerdas dapat meningkatkan pengetahuan siswa.
4. Motif mendapatkan integrasi sosial dari tayangan Olimpiade Indonesia Cerdas di RTV memiliki hubungan yang cukup kuat dan positif dengan pengetahuan siswa. Meningkatnya motif untuk mendapatkan integrasi sosial dari menonton tayangan Olimpiade Indonesia Cerdas dapat meningkatkan pengetahuan siswa.
  5. Motif mendapatkan hiburan dari tayangan Olimpiade Indonesia Cerdas di RTV memiliki hubungan yang cukup kuat dan positif dengan pengetahuan siswa. Meningkatnya motif untuk mendapatkan hiburan dari menonton tayangan Olimpiade Indonesia Cerdas dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

### Daftar Pustaka

- Effendi, Onong Uchjana. 2004. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Gaffar, 2001, Ilmu Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2012. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurudin. 2009. Televisi: Agama Baru Masyarakat Modern. Malang : UMM Press.
- Slamet, St. Y. 2008. Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia. Sukakarta : UNS Press
- Rakhmat, Djalaluddin. 2004. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wiryanto. 2003. Teori Komunikasi Massa, Edisi Pertama. Jakarta : PT. Grasindo.
- Sudjana. 2002. Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi. Tarsito : Bandung.
- Sudjana, Nana. 2007. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.